

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan tahunan adalah laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih organisasi dalam setahun. Data dan informasi yang akurat menjadi kunci penulisan laporan tahunan. Isi dari laporan tahunan tersebut mencakup laporan keuangan dan prestasi akan kinerja organisasi selama satu tahun. Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen (Hikmah dkk. 2011). Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok dan pihak lainnya bergantung pada pelaporan dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk membuat keputusan (Hikmah dkk. 2011).

Menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006) mekanisme *corporate governance* bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders*. Jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholders* tidak dapat meyakini bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan mereka. Praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan pada umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Doddy, 2007). *Corporate governance* menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik *corporate governance*. Krisis ini dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat yang kemudian menghancurkan sendi-sendi ekonomi (Hikmah dkk. 2011). *Corporate governance* mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKKG) telah menerbitkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* pada tahun 2006 sebagai panduan bagi perusahaan di Indonesia dalam menerapkan prinsip *good corporate governance*, termasuk rekomendasi mengenai pengungkapan praktik *good governance*. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 perihal Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai

penerapan *corporate governance* perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan terakhir. Peraturan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2006.

Penelitian Labelle dalam Kusumawati (2006) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan praktik *corporate governance*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan praktik *corporate governance* kemungkinan tidak sama dengan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *financial disclosure*. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate governance*, yaitu faktor karakteristik spesifik perusahaan dan faktor *corporate governance* itu sendiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2011), hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Kemudian penelitian Rini (2010) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh publik sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Temuan ini berbeda

dengan hasil penelitian Murtanto dan Elvina (2005) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Bhuiyan dan Biswas (2007) dalam Hikmah dkk (2011) mendefinisikan umur *listing* perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi menjadi perusahaan publik. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunan. Dalam penelitian Yularto dan Chariri (2002), ditunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2000), Simanjuntak dan Alsaeed (2006), dan Bhuiyan dan Biswas (2007) dalam Hikmah dkk (2011) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh luas pengungkapan.

Kepemilikan dispersi adalah kepemilikan saham yang tersebar oleh banyak investor. Alsaeed (2006) dalam Rini (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi mempengaruhi luas pengungkapan, yang dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh investor individu dengan jumlah saham yang beredar.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rahmawati dkk (2007) yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan wajib. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan. Hasil penelitian ini tidak tidak konsisten dengan penelitian Kusumawati (2006) di mana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Sembiring, 2005). Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka kinerja direksi semakin efektif sehingga pengungkapan yang dilakukan semakin luas.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan, menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Weston dan Brigham (1994), Gitusudarmo (2000) dalam Widiyanto (2011) mengatakan *leverage* merupakan keadaan yang terjadi pada saat perusahaan memiliki biaya tetap yang harus ditanggung. Seberapa besar biaya tetap operasi perusahaan merupakan bagian dari biaya total operasi suatu perusahaan seperti biaya administrasi dan biaya penjualan.

Pemilihan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dikarenakan dengan penilaian bahwa perusahaan manufaktur selama ini mempunyai siklus produksi yang selalu hidup atau

berjalan terus. Perusahaan produksi mempunyai nilai tersendiri didalam memproduksi suatu produk dengan ketentuan dari setiap perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan suatu gabungan dari perusahaan-perusahaan produksi yang ada dan memiliki nilai bagus didalam pangsa pasar. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan produksi barang yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah mempunyai nama di dunia perdagangan. Dengan peraturan dan kebijakan yang sangat berkualitas dapat menghasilkan informasi yang cukup handal dan akurat.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

Penelitian ini untuk mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2011). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Hikmah dkk (2011) terletak pada variabel penelitian yaitu peneliti menambahkan variabel *leverage*, objek penelitian perbankan sedangkan peneliti sekarang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambahkan periode tahun penelitian hingga tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan itulah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

B. BATASAN MASALAH

Faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini yaitu: Ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
2. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
3. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
2. Untuk menguji apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
3. Untuk menguji apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
4. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
5. Untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
6. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi ini yang meliputi:

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

- b. Bagi Perusahaan Manufaktur: Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya penerapan dan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.